

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan proses penelitian yang terdiri dari beberapa pertemuan, selanjutnya dalam bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian.

A. Deskripsi data hasil penelitian B. Pembahasan Hasil Penelitian, dan C. Analisis Data. D. Temuan Penelitian E. Keterbatasan Penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal Kerjasama Tim Ekstrakurikuler Futsal MAN 14 Jakarta.

Bagian ini merupakan paparan tentang data hasil tes awal yang nantinya akan menjadi dasar untuk memberikan perlakuan yang akan dilakukan pada saat penelitian.

Tabel 4. Data Awal Kerjasama Tim Ekstrakurikuler Futsal MAN 14 Jakarta.

No.	Rentang skor	Frekwensi	Frekwensi Relatif
1.	95 – 101	2	6,7%
2.	102 – 108	4	13,3%
3.	109 – 115	6	20%
4.	116 – 122	9	30%
5.	123 – 129	6	20%

6.	130 – 136	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Siswa yang mempunyai skor antara 95 s/d 101 sebanyak 2 orang atau 6,7%, siswa yang mempunyai skor antara 102 s/d 108 sebanyak 4 orang atau 13,3%, siswa yang mempunyai skor antara 109 s/d 115 sebanyak 6 orang atau 20%, siswa yang mempunyai skor antara 116 s/d 122 sebanyak 9 orang atau 30%, siswa yang mempunyai skor antara 123 s/d 129 sebanyak 6 orang atau 20%, dan Siswa yang mempunyai skor antara 130 s/d 136 sebanyak 3 orang atau 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Histogram Data Tes Awal Kerjasama Tim

Dari hasil tes awal tersebut dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar siswa mempunyai kerjasama tim yang baik dalam latihan, tetapi ada sebagian siswa yang masih merasa malu dan ragu untuk bekerjasama tim.

2. Deskripsi Data Akhir Kerjasama Tim Setelah Penerapan Permainan Kelompok Pada Ekstrakurikuler Futsal MAN 14 Jakarta.

Bagian ini merupakan paparan tentang data hasil tes akhir setelah penerapan Permainan Kelompok terhadap pengaruh kerjasama tim pada Ekstrakurikuler Futsal MAN 14 Jakarta.

Tabel 5. Data Akhir Kerjasama Tim Ekstrakurikuler Futsal MAN 14 Jakarta.

No.	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	98 – 104	1	3,3%
2.	105 – 111	5	16,7%
3.	112 – 118	6	20%
4.	119 – 125	10	33,3%
5.	126 – 132	5	16,7%
6.	133 – 139	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Siswa yang mempunyai skor antara 98 s/d 104 sebanyak 1 orang atau 3,3%, siswa yang mempunyai skor antara 105 s/d 111 sebanyak 5

orang atau 16,7%, siswa yang mempunyai skor antara 112 sd 118 sebanyak 6 orang atau 20%, siswa yang mempunyai skor antara 119 s/d 125 sebanyak 10 orang atau 33,3%, siswa yang mempunyai skor antara 126 s/d 132 sebanyak 5 orang atau 16,7%, dan Siswa yang mempunyai skor antara 133 s/d 139 sebanyak 3 orang atau 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Histogram Data Tes Akhir Kerjasama Tim

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Test Awal Kerjasama Tim Ekstrakurikuler Futsal MAN 14 Jakarta.

Hasil tes awal dapat diketahui bahwa, Siswa yang mempunyai skor antara 95 s/d 101 sebanyak 2 orang atau 6,7%, siswa yang mempunyai skor antara 102 s/d 108 sebanyak 4 orang atau 13,3%, siswa yang mempunyai skor antara 109 s/d 115 sebanyak 6 orang atau 20%, siswa yang mempunyai skor antara 116 s/d 122 sebanyak 9 orang atau 30%, siswa yang mempunyai skor antara 123 s/d 129 sebanyak 6 orang atau 20%, dan Siswa yang mempunyai skor antara 130 s/d 136 sebanyak 3 orang atau 10%.

Dengan demikian sesuai data di atas dapat dikatakan bahwa, kerjasama tim masih rendah, hal ini disebabkan karena, rasa ego yang masih tinggi antar tiap siswa, kurang tumbuhnya rasa kebersamaan dari dalam diri siswa, dan cenderung lebih berteman dengan satu kelompok kecil (geng) saja.

2. Test Akhir Kerjasama Tim Ekstrakurikuler Futsal MAN 14 Jakarta.

Siswa yang mempunyai skor antara 98 s/d 104 sebanyak 1 orang atau 3,3%, siswa yang mempunyai skor antara 105 s/d 111 sebanyak 5 orang atau 16,7%, siswa yang mempunyai skor antara 112 sd 118 sebanyak 6 orang atau 20%, siswa yang mempunyai skor antara 119 s/d 125 sebanyak 10 orang atau 33,3%, siswa yang mempunyai skor antara 126 s/d 132 sebanyak 5 orang atau 16,7%, dan Siswa yang mempunyai skor antara 133 s/d 139 sebanyak 3 orang atau 10%

Dengan demikian sesuai data di atas dapat dikatakan bahwa, Kerjasama tim siswa memiliki peningkatan, hal ini disebabkan karena, siswa merasa senang dan tertarik pada saat melakukan permainan, munculnya komunikasi antar siswa dan munculnya kerjasama tim yang terjadi, serta meningkatnya rasa kebersamaan dalam tim setelah melakukan penerapan permainan kelompok.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Data

Sesuai data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat skor antara 133 s/d 139 setelah tes akhir tetap sama sebanyak 3 siswa, skor antara 126 s/d 132 tetap sama sebanyak 5, skor antara 119 s/d 125 mengalami peningkatan dari 9 siswa menjadi 10 siswa, skor antara 112 sd 118 tetap sama sebanyak 6, skor antara 105 s/d 111 mengalami peningkatan dari 4 siswa menjadi 5 siswa, skor antara 98 s/d 104 mengalami penurunan menjadi 1 siswa. Jadi tes awal dan tes akhir mengalami kenaikan setelah diberi perlakuan berupa permainan kelompok.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis data tes awal dan tes akhir sikap sosial siswa dianalisis dengan menggunakan Uji t. Dari hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,45. Selanjutnya diuji dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

dan derajat kebebasan $n-1 = 30 - 1 = 29$, diperoleh nilai t_{table} sebesar 2,045, dengan demikian nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $7,45 > 2,045$.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa antara hasil tes awal dan tes akhir kerjasama tim ada perbedaan yang berarti atau pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain permainan kelompok dapat berpengaruh terhadap kerjasama tim ekstrakurikuler futsal MAN 14 Jakarta.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Permainan kelompok dapat berpengaruh terhadap kerjasama tim ekstrakurikuler futsal MAN 14 Jakarta.
2. Permainan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerjasama tim antar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terutama terkait dengan model penelitiannya, keterbatasan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan sehingga dalam bentuk perilaku yang muncul masih merupakan kecenderungan.

2. Waktu yang digunakan pada saat melakukan kegiatan permainan kelompok kurang maksimal.
3. Permainan-permainan yang diberikan kurang maksimal karena faktor lapangan yang kurang mendukung. Alasnya yang terbuat dari coran semen sangat beresiko tinggi timbulnya cedera.